

## IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DASAR DI SDN BEDUS TAHUN AJARAN 2023/2024

Intan Pandini Aci<sup>1</sup>, Moh. Irawan Zain<sup>2</sup>, Aisa Nikmah Rahmatih<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

[1intanaci12@gmail.com](mailto:1intanaci12@gmail.com), [2irawanzain\\_fkip@unram.ac.id](mailto:2irawanzain_fkip@unram.ac.id) ,

[3aisanikmahrahma07@unram.ac.id](mailto:3aisanikmahrahma07@unram.ac.id) .

### **ABSTRACT**

This research aims to find out: (1) planning of the basic literacy movement, 2) Implementation of the basic literacy movement, 3) Evaluation of the results of the literacy movement. This research uses descriptive qualitative methods while data collection techniques use observation, interviews and documentation. The research results show that: 1) planning in the basic literacy program consists of facilities, activity schedules and learning activities. 2) Implementation of the basic literacy program consists of, a) implementation of using facilities such as expanded libraries, increasing the number of books, adding reading corners, and adding wall panels. b) implementation in the literacy implementation schedule consists of: a) morning spirit carried out before class time starts, b) learning activities consist of implementing learning with groups of all intelligent children (SAC) consisting of beginner and letter groups, word and paragraph groups, and groups stories I and II, 3) Evaluation of results in the basic literacy program with the all intelligent children (SAC) program which consists of: a) facilities, b) literacy implementation schedule, c) Evaluation of learning activities. The conclusion from the research results is that the implementation of the basic literacy program which consists of planning, implementation and results has been implemented well as seen from using the All Smart Children (SAC) program.

**Keywords:** Basic Literacy Movement, Planning, Implementation and Results.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan gerakan literasi dasar, 2) Pelaksanaan gerakan literasi dasar, 3) Evaluasi hasil gerakan literasi hasil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) perencanaan dalam program literasi dasar terdiri dari fasilitas, jadwal kegiatan, dan kegiatan pembelajaran. 2) Pelaksanaan dalam program literasi dasar terdiri dari, a) pelaksanaan dalam menggunakan fasilitas seperti perpustakaan diperluas, menambah jumlah buku, menambah sudut baca, dan menambah mading. b) pelaksanaan dalam jadwal pelaksanaan literasi terdiri dari: a) morning spirit dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai, b) kegiatan pembelajaran terdiri dari pelaksanaan pembelajaran dengan kelompok semua anak cerdas (SAC) yang terdiri dari kelompok pemula dan huruf, kelompok kata dan paragraf, dan kelompok cerita I dan II, 3) Evaluasi Hasil dalam program literasi dasar dengan program semua anak cerdas (SAC) yang terdiri dari: a) fasilitas, b)jadwal pelaksanaan literasi, c) Evaluasi kegiatan pembelajaran. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa implementasi program literasi dasaryang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,

dan hasil sudah dilaksanakan dengan baik yang dilihat dari menggunakan program semua anak cerdas (SAC).

**Kata Kunci :** Gerakan Literasi Dasar, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Hasil.

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi baca-tulis peserta didik di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Upaya yang dilakukan pemerintah guna menumbuhkan minat baca-tulis peserta didik yakni dengan program literasi, gerakan literasi ini dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu kegiatan dari program literasi ini adalah kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran (Ines, Gunayasa & Zain, 2021)

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Menurut Elizabeth Sulzby (1986:1) arti literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak dan menulis) dengan cara yang berbeda

sesuai dengan tujuannya. Jika di definisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Dalam perkembangan konsep literasi, muncul konsep literasi dasar. Literasi dasar juga banyak disebut dengan istilah *early literacy*, yang menggambarkan kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis yang sesungguhnya. *Emergent Literacy* merupakan kemampuan literasi dasar yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menjadi penentu perkembangan perilaku literasi selanjutnya yang lebih baik. Menurut Teguh (2017-30) Literasi dasar yaitu kemampuan yang mencakup kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. lebih lanjut, teguh memaparkan bahwa literasi dasar menyangkut kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan analisis memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi

berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Salah satu diantara beberapa literasi yang perlu di kuasai adalah literasi membaca dan menulis. Saat memasuki dunia pendidikan, membaca dan menulis merupakan faktor awal serta langkah awal seorang anak. Jika seorang anak tidak bisa menulis secara tidak langsung siswa tersebut juga tidak bisa membaca, begitu pula sebaliknya. Menurut (Muhsyanur, 2019) menjelaskan bahwa literasi membaca merupakan proses pencarian informasi menggunakan akal fikiran yang nantinya akan diolah menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna di kehidupan sekarang dan akan datang. Informasi yang didapatkan bisa darimana saja misal, dari buku, internet, orang sekitar dan lain-lain. Sedangkan pengertian literasi menulis menurut (Henry, 2018) merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis, atau tidak secara tatap muka antara satu dengan yang lain. Berkomunikasi tidak hanya selalu bertatap muka tetapi bisa dengan berbagai media yang ada. Contohnya didalam bentuk tulisan ini, seorang

penulis bisa menyampaikan pesan atau curahan hatinya kedalam bentuk tulisan lalu si pembaca memahami maksud dari si penulis tersebut dan juga mendapatkan informasi dari bacaan tersebut.

Kegiatan membaca dan menulis termasuk salah satu trobosan dari pemerintah, trobosan tersebut diberi nama Gerakan Literasi Sekolah. Menurut (Ambar, 2018) Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu langkah untuk membudidayakan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka untuk meningkatkan minat baca yang ada di sekolah sehingga akan berdampak pada kemampuan siswa dalam ber literasi sejak dini. Tujuan dari GLS menurut (Nia, 2018) Gerakan Literasi Sekolah dimaksudkan untuk mengajak siswa agar gemar membaca dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca untuk memperkaya kemampuan.

Implementasi literasi dasar di laksanakan melalui Kegiatan literasi 15 menit membaca dan menulis sebelum pelajaran yang bertujuan untuk menyadarkan betapa pentingnya membaca dan menulis, meningkatkan minat baca siswa, memperlancar siswa dalam

membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan peraturan tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya, mengenai kegiatan membaca buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti).

Implementasi literasi dasar ini juga dilaksanakan melalui gerakan literasi sekolah dan literasi kelas. Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti. Berdasarkan peraturan tersebut semua siswa diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang dibaca sifatnya bebas namun harus memuat unsur-unsur budi pekerti. Kebanyakan anak sekolah dasar membaca buku dongeng dan cerita rakyat dikarenakan menghibur dan mendidik siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca selama 15 menit itu merupakan proses pembiasaan siswa agar mereka minat dalam hal

membacanya. sedangkan Kegiatan literasi kelas dilakukan selama 15 menit setiap hari, peserta didik diarahkan wali kelas atau guru untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat baik di dalam maupun di luar kelas seperti membaca, menulis, atau mengamati. Pada akhir kegiatan, peserta didik diarahkan kembali oleh guru atau wali kelas untuk menyampaikan tanggapan terhadap aktivitas yang dilakukannya, dengan secara lisan maupun tulisan dalam bentuk rangkuman.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Bedus pada tanggal 22 Agustus 2022, sekolah tersebut memang sudah menerapkan gerakan literasi dasar setiap harinya dan didampingi oleh guru. Penelitian ini saya awali dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SDN Bedus dan guru dengan hasil narasumber mengatakan jika Gerakan literasi dasar ini sudah terlaksanakan. Pelaksanaan Gerakan literasi dasar di SDN Bedus ini sendiri baru mulai diterapkan pada tahun 2021 dan bisa dikatakan masih dalam tahap percobaan, sehingga gerakan literasi dasar ini masih diterapkan hanya oleh kelas 2 dan 4 saja. Kegiatan literasi ini dibagi menjadi 2

yaitu kegiatan literasi di kelas dan kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan literasi kelas dilakukan setiap hari dan literasi sekolah dilakukan setiap hari selasa dan kamis dengan kegiatan membaca buku setiap 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan kegiatan literasi berhitung belum diterapkan pada sekolah ini. Kegiatan literasi di SDN BEDUS ini juga menyediakan beberapa buku untuk dibaca sebagai penunjang gerakan literasi seperti pojok baca yang terdapat di ruang kelas, kemudian menyediakan perpustakaan dengan beragam buku. Buku disini sebagai media pembelajaran untuk mendukung kegiatan literasi. Dalam memilih dan menggunakan buku, juga ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru. Dalam menggunakan buku, buku harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, haruslah mendukung materi pembelajaran, mudah diperoleh, sesuai dengan keterampilan guru, ketersediaan waktu dll. (Titin, Zain , & Affandi, 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar agar pengetahuan

dapat dikuasai secara lebih baik. Meteri baca nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai jenjang pendidikan dan tahap perkembangan siswa. Gerakan literasi sekolah menurut kemendikbud (2016:07) merupakan: "suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, 5 komite sekolah, orangtua/wali murid peserta didik, dan pemaangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan".

Pada kegiatan gerakan literasi dasar ini, guru mengarahkan siswanya untuk membaca dan menulis ulang teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menambahkan minat siswa dalam membaca buku. Sehingga, setelah kegiatan ini dilaksanakan siswa akan tertarik dalam hal membaca buku. Kemudian, dengan jumlah siswa yang banyak di SDN Bedus ini membuat siswa dalam satu kelas kurang terkontrol dalam

kegiatan literasi ini, sehingga guru mencoba untuk menerapkan rotasi pertukaran buku pada setiap siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widodo, Husniati, Indraswati, Rahmatih & Novitasari, 2020) yang menyatakan bahwa minat baca siswa menentukan prestasi belajarnya. Perencanaan literasi dasar yang diterapkan di SDN Bedus ini ada 3 yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pelaksanaan pada literasi dasar ini adalah kegiatan membaca 15 menit setiap hari selasa-kamis dan menulis catatan harian pada hari senin. Sehingga kegiatan literasi dasar membaca dan menulis ini menghasilkan siswanya yang literat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait topik implementasi literasi dasar ini. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari program literasi dasar di SDN Bedus.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono

(2013:12), adalah sebuah penelitian yang disusun untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang hendak diteliti melalui data-data yang dikumpulkan sebagaimana adanya. Penelitian ini menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini berarti dalam penelitian ini data yang disajikan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau teks yang bertujuan untuk memahami fakta dan fenomena yang terjadi pada subyek penelitian. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik di SDN Bedus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles & Huberman (Dalam Jiwandono 2020) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Bedus, kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Pujut, berikut dipaparkan hasil penelitiannya dan pembahasan.

#### **Perencanaan Program Literasi Dasar di SDN Bedus**

Perencanaan yang dilakukan di SDN Bedus menunjukkan bahwa dari data perencanaan itu ada terapan 10 kegiatan literasi dan semua kegiatan direncanakan dengan baik. Hal ini didukung pula oleh komunikasi dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa perencanaan di SDN Bedus terencana dengan baik. Didukung pula oleh apa yang disampaikan oleh guru yang mengatakan bahwa perencanaan yang ada di SDN Bedus sudah terlaksana dengan baik dengan melaksanakan kegiatan morning spirit 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran. Disamping itu, dari segi peserta didik memiliki kemampuan literasi yang cukup beragam yaitu ada beberapa peserta

didik yang belum lancar membaca, belum mengenal huruf dengan baik, peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, dan kedisiplinan dalam mengikuti literasi yang masih rendah (Entin, Zain & Oktafianti, 2022) Perencanaan program literasi dasar meliputi perencanaan fasilitas, jadwal kegiatan literasi, dan kegiatan pembelajaran dengan program Semua Anak Cerdas (SAC). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa “perencanaan fasilitas yang ada di SDN Bedus ini dilaksanakan dalam morning spirit yaitu fasilitas membaca buku cerita 15 menit sebelum memulainya pembelajaran”.

Hal ini juga diperkuat oleh guru yang mengatakan bahwa “perencanaan fasilitas juga yang dilakukan dengan menggunakan mading dan poster. Dan terdapat juga kegiatan membaca buku di perpustakaan. Setelah adanya perencanaan fasilitas selanjutnya ada perencanaan jadwal literasi yang diterapkan

Perencanaan untuk jadwal literasi di SDN Bedus terdapat perencanaan yaitu menyusun jadwal *morning spirit*.

*Morning spirit* merupakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang dilaksanakan setiap hari di SDN Bedus. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan anak dalam membaca sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah “ kegiatan literasi morning spirit yang dilaksanakan di SDN Bedus ini adalah kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran dan dilakukan setiap hari’. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan guru diatas maka dapat disimpulkan jika jadwal literasi di SDN Bedus sudah terencana dengan baik oleh sekolah, dan selanjutnya akan diterapkan perencanaan literasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran literasi di SDN Bedus yaitu kepala sekolah mengarahkan guru membagi kelompok literasi yang terdiri dari kelompok I (pemula dan huruf), kelompok II (kata dan paragraph), dan kelompok III (cerita I dan cerita II). Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Gowan (2018-6) yang menyatakan bahwa literasi dasar telah lama identik dengan pembelajaran, sebagai tanda seorang yang berpendidikan. Untuk kelompok

I (pemula dan huruf) merencanakan tentang kegiatan yaitu: a) Mengenal huruf vokal, b) Mengenal konsonan, c) Vokal dan konsonan, e) Kata berima, f) Membentuk kata, dan h) Membaca ny dan ng,

Untuk kelompok II (kata dan paragraph) merencanakan tentang kegiatan yaitu: a) Membuat kalimat dengan bantuan kartu kata, b) membuat kalimat, c) Membuat kalimat berdasarkan gambar, d) Membuat paragraph sederhana, e) Susun kalimat menjadi paragraph, f) Membaca dengan ekspresif, g) Membuat cerita, dan h) Membaca gambar.

Untuk kelompok III (cerita I dan cerita II) merencanakan tentang kegiatan yaitu a) Membaca nyaring, b) Menemukan informasi penting dalam pengumuman, c) Menuliskan kembali cerita yang dibaca, d) Menemukan pokok cerita pada komik, e) Mendeskripsikan tokoh yang disukai, f) Memprediksi kejadian dalam cerita, g) Membuat akhir cerita yang berbeda, h) Menuliskan pengalaman liburan, i) Membayangkan dan menggambar sisi lain dari cerita pada komik, dan j) Mengkonfirmasi isi teks deskriptif.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan jika perencanaan literasi di SDN Bedus dibagi menjadi tiga yakni, perencanaan fasilitas, perencanaan jadwal literasi, dan perencanaan pembelajaran. Sehingga perencanaan yang dilakukan di SDN Bedus mendapatkan dana dari sekolah dan tim INOVASI. Selain itu, sumber fasilitas yang digunakan untuk kegiatan program literasi dasar yaitu dari dana BOS seperti perpustakaan, sudut baca dan terdapat dana dari tim INOVASI. Untuk lebih jelasnya perencanaan gerakan literasi dasar di SDN Bedus dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perencanaan Gerakan Literasi Dasar di SDN Bedus

No	Kegiatan perencanaan	Indikator yang direncanakan	Keterangan
1	Perencanaan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang perpustakaan</li> <li>- Jumlah buku</li> <li>- Sudut baca kelas</li> <li>- Membuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki ruang perpustakaan yang sudah sangat rusak dan kurang layak pakai</li> <li>- Menambah jumlah buku yang ada di perpustakaan dan mengupgrade jenis buku setiap 3 bulan sekali</li> <li>- Menyediakan sudut baca di setiap kelas, yang awalnya hanya ada 2 sudut baca menjadi 6 sudut baca</li> <li>- Menyediakan</li> </ul>

		mading di setiap kelas	mading di setiap kelas untuk mendukung kegiatan literasi
2	Perencanaan jadwal literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan Jadwal literasi pada 6 bulan te rakhir</li> <li>- Perencanaan Jadwal literasi kelas</li> <li>- Perencanaan Jadwal literasi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap hari sebelum jam pelajaran atau morning spirit membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran</li> <li>- Merencanakan bagaimana kegiatan literasi kelas</li> <li>- Merencanakan kegiatan literasi sekolah</li> </ul>
3	Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok I (pemula dan huruf)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan tentang kegiatan mengenal huruf vocal dan konsonan,</li> <li>- Merencanakan kegiatan mengenal kata berima, suku kata serta membentuk kata, dan membacanya.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok II (Kata dan paragraph)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan tentang kegiatan melengkapi kalimat rampung kalimat dengan bantuan kartu kata, pesan berantai, kalimat, kalimat berdasarkan gambar, paragraph sederhana, kalimat jadi paragraph,</li> <li>- Merencanakan kegiatan membaca dengan ekspresif, berdasarkan gambar, paragraph sederhana, kalimat jadi paragraph, membaca dengan ekspresif, membaca bersama</li> <li>- Merencanakan tentang kegiatan berlatih memetakan pikiran, cerita, dan</li> </ul>

			membaca gambar.
		Kelompok III (cerita I dan cerita II)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan tentang ke-giatan membaca dengan nyaring</li> <li>- Merencanakan tentang kegiatan bermain peran</li> <li>- Merencanakan tentang kegiatan menemukan informasi penting dalam pengumuman</li> <li>- Merencanakan tentang kegiatan menuliskan kembali cerita yang dibaca</li> <li>- Merencanakan tentang kegiatan menemukan pokok bacaan pada komik</li> <li>- Merencanakan tentang kegiatan menuliskan pengalaman liburan</li> </ul>

Sumber : Data Sekunder, 2023

### **Pelaksanaan Gerakan Literasi**

Pelaksanaan gerakan literasi dasar merupakan implementasi dari kegiatan program literasi dasar yang telah senantiasa berpedoman dengan program Semua Anak Cerdas (SAC). Pelaksanaan program literasi yang telah di programkan oleh pemerintah bukan berarti tidak menuai kendala (Widodo,2019). Dalam pelaksanaan program literasi dasar yang terdapat program Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Bedus, antara lain: perencanaan fasilitas, jadwal pelaksanaan literasi, kegiatan pembelajaran.

Fasilitas merupakan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan program literasi dasar di SDN Bedus. Fasilitas yang dilaksanakan di SDN Bedus yaitu perpustakaan diperluas dan diperbaiki, menambah jumlah bukudari 150 buku menjadi 180 buku, menambah jumlah sudut baca di semua kelas dan menambah gambar-gambar untuk masing kelas.

Jadwal pelaksanaan program literasi dasar di SDN Bedus terdapat *morning spirit* yang dilakukan dengan membaca cerita selama 15 menit yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan literasi disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah. Jadwal pelaksanaan program ini sudah diatur oleh sekolah ini sedniri dan bisa lngsung dilaksanakan oleh peserta didik dan guru. Kegiatan pembelajaran literasi yang dilaksanakan di SDN Bedus terdapat kegiatan dengan program Semua Anak Cerdas (SAC).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan guru melaksanakan pembagian kelompok literasi yang terdiri dari kelompok I (pemula dan huruf), kelompok II (kata dan paragraph),

dan kelompok III (cerita I dan cerita II). Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Dasar, dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2 pelaksanaan gerakan

No	Pelaksanaan kegiatan	Indikator yang dilaksanakan	Keterangan
1	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang perpustakaan</li> <li>- Jumlah buku</li> <li>- Sudut baca kelas</li> <li>- Membuat mading di setiap kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpustakaan yang diperluas dan diperbaiki agar layak pakai</li> <li>- Menambah jumlah buku yang ada di perpustakaan dari 150 buku menjadi 180 buku</li> <li>- Memperbaiki sudut baca dan membuat sudut baca di setiap kelas</li> <li>- Membuat mading-mading untuk menempel gambar di kelas.</li> </ul>
2	Jadwal pelaksanaan literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jadwal literasi dilaksanakan pada 6 bulan terakhir</li> <li>- Jadwal literasi kelas</li> <li>- Jadwal literasi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi yang dilaksanakan pada pagi hari (morning spirit) dengan membaca cerita 15 menit sebelum memulai jam pelajaran.</li> <li>- Kegiatan literasi yang dilakukan di perpustakaan dengan membaca ulang buku yang sudah dibaca sebelumnya</li> <li>- Literasi dilakukan setiap hari di kelas dengan kegiatan membaca bersama/nyaring</li> <li>- Literasi dilaksanakan pada hari Selasa dan</li> </ul>

			hari Kamis di lapangan sekolah oleh seluruh siswa.
3	Kegiatan pembelajaran	Kelompok I (Pemula dan Huruf)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan tentang kegiatan pengenalan huruf vokal, konsonan dan kata berirama.</li> <li>- Menegenal suku kata</li> <li>- Membentuk suku kata.</li> </ul>
		Kelompok II (Kata dan Paragraph)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan tentang membuat kalimat dengan kartu kata,</li> <li>- Membuat kalimat paragraph sederhana,</li> <li>- Membaca dengan spesifik dan membaca bersama,</li> <li>- Membuat cerita, dan membaca cerita bergambar.</li> </ul>
		Kelompok III (Cerita I dan Cerita II)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan dengan membaca dengan nyaring,</li> <li>- Menemukan informasi penting dalam bacaan,</li> <li>- Menuliskan kembali cerita yang dibaca,</li> <li>- Menemukan pokok cerita dalam komik yang dibaca,</li> <li>- Menemukan tokoh dan mendeskripsikannya dalam cerita</li> <li>- Menuliskan pengalaman dalam cerita.</li> </ul>

Sumber : Data sekunder, 2023

### Evaluasi Hasil Gerakan Literasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu yang dimana informasi tersebut

digunakan untuk menentukan cara terbaik dalam menentukan keputusan dalam program literasi dasar yang dibutuhkan manajemen yang baik untuk memerlukan evaluasi yang baik. Evaluasi dilakukan ketika program literasi dasar telah dilakukan. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pelaksanaan akan tetapi dilaksanakan pada awal pelaksanaan kegiatan, pertengahan kegiatan, dan sampai diakhir kegiatan tersebut. Evaluasi ini berguna untuk melihat keberhasilan kegiatan literasi yang ada di SDN Bedus.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang mengatakan bahwa kegiatan program literasi dengan pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan program literasi terdapat evaluasi input, evaluasi processes, dan evaluasi output. Evaluasi input terdiri dari perencanaan dilaksanakan melalui rapat dengan membahas apa saja yang dipersiapkan dalam kegiatan literasi di SDN Bedus. Pada evaluasi processes terdapat kegiatan literasi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta dana yang dari sekolah dan dari tim INOVASI. Selain itu, menggunakan pendekatan

Semua Anak Cerdas (SAC) yang dari tim INOVASI untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. evaluasi output dengan mengecek dan memperbaiki sarana prasarana yang rusak. Serta memberikan penilaian terhadap hasil literasi peserta didik dan menentukan peserta didik tersebut membaca dengan menentukan tingkat kemampuan literasi berdasarkan program Semua Anak Cerdas (SAC) dan perubahan setelah penerapan program literasi dasar. Dalam penerapan program literasi terdapat faktor pendukung serta penghambat. Faktor pendukung dan penghambat seperti partisipasi guru dan peserta didik, fasilitas yang digunakan dalam literasi dan banyak poster-poster ditempelkan seperti itu faktor pendukung literasinya. Selain itu di SDN Bedus terdapatnya fasilitas seperti perpustakaan yang bertambah luas, banyaknya buku, bertambahnya sudut baca, adanya mading kelas. Selain itu, terdapat jadwal pelaksanaan untuk kegiatan morning spirit. Untuk kegiatan pembelajaran dengan program Semua Anak Cerdas (SAC) yang mendapatkan hasil kemampuan peserta didik dalam literasi. Untuk evaluasi kegiatan pembelajaran

literasi di SDN Bedus menggunakan program Semua Anak Cerdas (SAC) sudah mencapai 90% peserta didik sudah mampu literasi yang terdiri dari kelompok pemula dan huruf, kata dan paragraf, dan cerita I dan cerita II. Dengan evaluasi kegiatan literasi dasar dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu dengan bantuan dana dari tim INOVASI seperti buku. Untuk lebih jelasnya, evaluasi literasi dasar di SDN Bedus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Evaluasi Hasil Gerakan Literasi Dasar

No	Pelaksanaan kegiatan	Indikator yang dilaksanakan	Keterangan
1	fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpustakaan yang sudah diperluas dan diperbaiki,</li> <li>- Bertambahnya jumlah buku sebanyak 30 buku</li> <li>- Penambahan sudut baca di setiap kelas</li> <li>- Adanya mading di kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpustakaan yang sudah diperluas dan diperbaiki</li> <li>- Bertambahnya jumlah buku sebanyak 30 buku</li> <li>- Penambahan sudut baca di setiap kelas</li> <li>- Adanya mading di kelas.</li> </ul>
2	jadwal pelaksanaan literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Morning spirit membaca cerita 15 menit</li> <li>- Literasi kelas</li> <li>- Literasi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan literasi Setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai masih dilaksanakan</li> <li>- Literasi kelas yang dilaksanakan setiap hari dengan adanya bimbingan guru</li> <li>- Literasi sekolah yang</li> </ul>

			dilaksanakan 2x seminggu berjalan dengan baik
3	Kegiatan pembelajaran	Guru melaksanakan pembagian kelompok literasi:  Kelompok I (Pemula dan Huruf).	Mengevaluasi tentang adanya kegiatan literasi dengan 90% peserta didik sudah bisa untuk kegiatan pembelajaran dengan kelompok I (pemula dan huruf), sedangkan 10% membutuhkan bimbingan guru.
		Kelompok II (Kata dan Paragraph)	Mengevaluasi tentang adanya kegiatan literasi dengan 90% peserta didik sudah bisa untuk kegiatan pembelajaran dengan kelompok II (Kata dan paragraph), sedangkan 10% membutuhkan bimbingan guru.
		Kelompok III (Cerita I dan Cerita II)	Mengevaluasi tentang adanya kegiatan literasi dengan 90% peserta didik sudah bisa untuk kegiatan pembelajaran dengan kelompok III (cerita I dan cerita II), sedangkan 10% membutuhkan bimbingan guru.

Sumber : Data sekunder, 2023

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa Implementasi Program Literasi Dasar di SDN Bedus Kecamatan Pujut, kabupaten Lombok Tengah dapat disimpulkan bahwa perencanaan program literasi dasar di SDN Bedus sudah terlaksana dengan baik dalam fasilitas, jadwal literasi, dan kegiatan pembelajaran dengan program Semua Anak Cerdas (SAC). Pelaksanaan program literasi dasar di SDN Bedus sudah terlaksana dengan baik dalam fasilitas, jadwal literasi, dan kegiatan pembelajaran program Semua Anak Cerdas (SAC). Evaluasi program literasi dasar dengan program Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Bedus yang ditunjukkan dengan adanya penilaian terhadap tingkat kemampuan literasi peserta didik dengan sekitar 90% sudah baik dalam kegiatan pembelajaran literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adianti, Titin Nur., Moh. Irawan Zain., Lalu Hamdian Affandi.(2021) Problematika Guru Dalam Mrnggunakan Media Pembelajaran Padaa Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Sdn 1 Taman Ayu). *Primary Education Jornal*. 2(2)
- Henry, T. G. (2018). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Penerbit Angkasa <https://barki.uma.ac.id/2021/12/08/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- Maharani, Ines., Ida Bagus Kade Gunayasa., Moh Irawan Zain. (2021) Keterlaksanaan Program Literasi Baca-Tulis Pada Kelas Tinggi di SDN 26 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal ilmiah mandala education*, 7(4)
- McGowan, U. (2018). Integrated Academic Literacy Development: Learner-Teacher Autonomy for MELTing the Barriers. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 15(4), 6.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Shalihat, Entin., Moh. Irawan Zain., Itsna Oktaviyanti. (2022) Implementasi Program Literasi Dasar Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Classroom Action Research*. 4(4)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A., Husniati, H., Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari,S. (2020). Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Padaa Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Ditinjau Dari Segi

Minat Baca. *Jurnal Bidang pendidikan dasar*, 4(1), 26-36.

Sueca, I Nengah. (2021) *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Bandung: NILACAKRA.

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta Wijaya.

Widodo, A., Mafrudin, E., Sutisna, D., Sobri, M., & erfana, M (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah untuk siswa lemah baca di SD Kristen maranatha kedungadem bojonegoro. *Jurnal riset kajian teknologi dan lingkungan*. 2(2) hal 133-140

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 201 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.